

PENGARUH ASPEK KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, DAN FINTECH P2P LENDING TERHADAP KINERJA UMKM DI KABUPATEN SLEMAN

by Dinda Rahayu Mustika Sari

Submission date: 14-Aug-2025 11:06AM (UTC+0700)

Submission ID: 2729392081

File name: TURNITIN_CEEKK_3.pdf (1.05M)

Word count: 9624

Character count: 65720

**PENGARUH ASPEK KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN,
DAN FINANCIAL TECHNOLOGY PEER-TO-PEER (P2P)
LENDING TERHADAP KINERJA UMKM DI KABUPATEN
SLEMAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Sosial Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta



Disusun Oleh:

DINDA RAHAYU MUSTIKA SARI

212301029

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN SOSIAL
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI YOGYAKARTA
YOGYAKARTA
2025**

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan ekonomi di negara berkembang memegang peran strategis dalam pengentasan kemiskinan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat. Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) menjadi salah satu fondasi utama yang mendukung pertumbuhan ekonomi, terutama dalam menghadapi berbagai krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia. Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM menjelaskan bahwa UMKM memberikan kontribusi sebesar 60,5% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB). Dalam penelitian ini, produk domestik bruto menggambarkan jumlah total pendapatan dan pengeluaran nasional atas barang dan jasa yang dihasilkan suatu negara (Batubara et al., 2023). Hal ini berarti bahwa UMKM di Indonesia memiliki peluang yang besar untuk berkembang dan memperkuat perannya dalam perekonomian negara. Oleh karena itu, keberadaan UMKM di Indonesia menjadi fokus dan perhatian bagi pemerintah karena kontribusinya dalam menciptakan lapangan pekerjaan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Suindari & Juniariani, 2020).

Kabupaten Sleman yang berada di wilayah Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta merupakan salah satu daerah dengan pertumbuhan UMKM yang pesat. Setiap tahunnya, jumlah UMKM di Kabupaten Sleman terus mengalami peningkatan yang signifikan. Hal ini mencerminkan dinamika ekonomi yang semakin baik. Berikut ini disajikan data mengenai jumlah UMKM di Kabupaten Sleman, yang menunjukkan tren pertumbuhan dari waktu ke waktu:

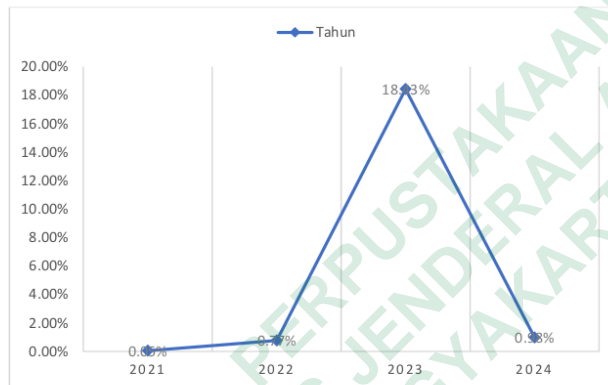
Tabel 1. 1 Jumlah UMKM di Sleman Periode Tahun 2020 – 2024

No.	Klasifikasi	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1.	Usaha Mikro	51.668	90.148	90.535	109.757	109.961
2.	Usaha Kecil	954	19	19	168	170
3.	Usaha Menengah	49	3	3	11	11
JUMLAH		52.671	90.170	90.557	109.757	110.142

Sumber: Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman, tahun 2025

Data tersebut dikeluarkan oleh Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman yang menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Sleman mengalami tren peningkatan setiap tahunnya, yang mengindikasikan peran strategis UMKM dalam menggerakkan perekonomian, memperluas lapangan kerja, dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Dinas Koperasi dan UKM Sleman, 2024). Namun demikian, kinerja UMKM tidak hanya diukur dari pertumbuhan jumlah usaha, tetapi juga melalui peningkatan omzet UMKM. Berdasarkan Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Koperasi dan UKM Sleman tahun 2024, selama tahun 2021 hingga 2024 data capaian kinerja omzet pelaku UMKM Kabupaten Sleman menunjukkan pola pertumbuhan yang sangat fluktuatif. Hal tersebut tercermin dari grafik di bawah ini yang menunjukkan tren fluktuatif, sehingga mengindikasikan bahwa peningkatan kinerja belum tercapai secara konsisten dan berkelanjutan.

Gambar 1. 1 Presentase Capaian Kinerja Omzet Pelaku UMKM di Kabupaten Sleman Tahun 2021-2024



Sumber: Laporan Kinerja Instansi Pemerintah, 2024

Berdasarkan gambar grafik di atas, terlihat bahwa capaian kinerja omzet pelaku UMKM di Kabupaten Sleman selama periode 2021 hingga 2024 mengalami fluktuasi yang cukup tajam. Pada tahun 2021, capaian omzet tercatat hanya sebesar 0,05%, kemudian meningkat menjadi 0,77% pada tahun 2022. Peningkatan signifikan terjadi pada tahun 2023 dengan capaian tertinggi

mencapai 18,43%, namun capaian ini tidak dapat dipertahankan karena tahun 2024 kembali menurun drastis menjadi 0,98%. Hal ini ini mencerminkan bahwa meskipun jumlah UMKM di Sleman terus mengalami pertumbuhan dari tahun ke tahun, hal tersebut belum sepenuhnya diikuti dengan peningkatan kinerja usaha secara konsisten, khususnya dalam hal omzet usaha.

Pelaku UMKM di Kabupaten Sleman menghadapi berbagai kendala yang berdampak pada kinerja usaha mereka. Berdasarkan analisis Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LKjIP) Dinas Koperasi dan UKM Sleman 2024, kendala-kendala tersebut mencakup lemahnya pencatatan dan pengelolaan keuangan, keterbatasan akses permodalan dan kesadaran terhadap pentingnya legalitas usaha, serta belum optimalnya pemanfaatan teknologi digital (Dinas Koperasi dan UKM Sleman, 2024). Kondisi tersebut menguatkan temuan dari studi yang dilakukan oleh Rumini et al. (2020), yang menyebutkan bahwa banyak UMKM belum siap menghadapi persaingan karena masih mengalami kendala dalam pengelolaan keuangan, permodalan, dan pemanfaatan teknologi dalam proses bisnis. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja UMKM akan berisiko menurun apabila isu tersebut tidak segera ditangani.

Aspek keuangan menjadi elemen penting dalam menilai kondisi keuangan suatu usaha secara keseluruhan, karena mencerminkan kemampuan usaha dalam menghasilkan keuntungan dan mempertahankan keberlangsungan usahanya (Siswanti, 2020). Hal ini dapat dikatakan bahwa aspek keuangan menjadi salah satu indikator utama dalam mengukur kinerja suatu entitas bisnis, termasuk UMKM. Akan tetapi, berdasarkan LKjIP Kabupaten Sleman tahun 2024, sebagian pelaku UMKM di Kabupaten Sleman belum memiliki perencanaan keuangan yang terstruktur dan legalitas usaha yang masih diabaikan. Rendahnya pemahaman dalam menyusun rencana bisnis yang terstruktur dan legalitas usaha yang belum terpenuhi juga menjadi faktor utama yang menghambat peningkatan kapasitas usaha mereka. Selain itu, lemahnya pengendalian internal dalam pengelolaan keuangan usaha juga menjadi penghambat bagi pelaku UMKM di Kabupaten Sleman (Dinas Koperasi dan

UKM Sleman, 2024). Hasil temuan ini mengindikasikan bahwa kelemahan dalam aspek keuangan dapat secara langsung memengaruhi kinerja UMKM. Studi oleh Farhan et al. (2023) mendukung pandangan tersebut dengan menunjukkan bahwa aspek keuangan memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Sebaliknya, hasil penelitian dari Bani et al. (2024) menyimpulkan bahwa aspek keuangan tidak memiliki dampak signifikan terhadap kinerja UMKM. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2021) mengungkapkan bahwa aspek keuangan justru berpengaruh negatif secara signifikan terhadap kinerja UMKM. Perbedaan temuan ini mengindikasikan bahwa peran aspek keuangan terhadap kinerja UMKM bersifat kontekstual dan dipengaruhi oleh kesiapan pelaku usaha dalam mengelola sumber daya keuangannya secara efektif.

Keterbatasan akses terhadap sumber permodalan ini masih sering dialami oleh beberapa pelaku UMKM, dan kondisi ini turut berkontribusi pada menurunnya kinerja usaha mereka (Yanti, 2019). Banyak dari pelaku UMKM kesulitan memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh lembaga keuangan formal, seperti jaminan aset, kelengkapan dokumen, atau legalitas usaha yang sah. Rendahnya literasi keuangan juga membuat pelaku UMKM belum memahami prosedur, risiko, dan manfaat dari berbagai jenis pembiayaan yang tersedia. Hal ini menunjukkan inklusi keuangan memegang peranan penting sebagai jembatan untuk memperluas dan mempermudah akses terhadap layanan keuangan secara merata, sehingga dapat membantu UMKM memperoleh dukungan finansial yang dibutuhkan untuk mengembangkan usahanya.

Pemanfaatan layanan keuangan formal oleh UMKM di Sleman masih menunjukkan ketimpangan yang cukup signifikan dibandingkan dengan potensi yang sebenarnya dimiliki (Dinas Koperasi dan UKM Sleman, 2024). Kondisi tersebut menandakan bahwa tingkat inklusi keuangan di Kabupaten Sleman belum mencapai level yang ideal, terutama dalam hal pemanfaatan layanan keuangan digital dan akses pembiayaan yang fleksibel dan adaptif. Inklusi keuangan dapat diartikan sebagai kondisi masyarakat termasuk pelaku

UMKM memiliki akses yang memadai terhadap berbagai layanan keuangan formal yang berkualitas, aman, terjangkau, serta sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan mereka (OJK, 2017). Namun, akses yang tersedia belum sepenuhnya dimanfaatkan secara optimal oleh pelaku UMKM di Sleman. Hal ini disebabkan oleh rendahnya literasi keuangan, keterbatasan pemahaman terhadap produk keuangan digital, dan masih minimnya kepercayaan terhadap lembaga keuangan formal. Akibatnya, pelaku UMKM di Kabupaten Sleman belum sepenuhnya mampu memanfaatkan layanan keuangan untuk memperluas skala usaha dan meningkatkan daya saing.

Hasil penelitian menegaskan bahwa inklusi keuangan memainkan peran krusial dalam meningkatkan kinerja UMKM. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Yanti (2019), Joko et al. (2022), dan Hapsari (2023) menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan yang tinggi berdampak positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Berbeda dengan temuan Rani & Desiyanti (2024) yang menyebutkan bahwa inklusi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Sementara itu, Anggraini et al. (2023) justru mengemukakan bahwa inklusi keuangan memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap kinerja UMKM, yang disebabkan oleh kurangnya literasi keuangan yang membuat pelaku usaha tidak mampu mengelola akses keuangan secara optimal. Perbedaan hasil temuan ini mengindikasikan bahwa tanpa diiringi peningkatan literasi keuangan dan kesiapan pelaku UMKM dalam memanfaatkan layanan keuangan secara bijak, inklusi keuangan belum tentu menghasilkan dampak positif.

Pengembangan teknologi digital telah menjadi strategi yang penting dalam mendorong perluasan inklusi keuangan, terutama dalam menyediakan alternatif akses pembiayaan yang lebih fleksibel dan adaptif bagi pelaku UMKM (Safrianti et al., 2022). Salah satu bentuk inovasi digital yang berkembang pesat adalah *financial technology peer-to-peer lending* yaitu layanan pinjam meminjam secara *online* yang mempertemukan langsung pemberi dana dengan penerima pinjaman tanpa melalui lembaga keuangan konvensional. Layanan ini menawarkan proses pengajuan yang lebih mudah,

cepat, dan persyaratan yang relatif ringan, sehingga menjadi solusi potensial atas kendala akses pembiayaan yang kerap dihadapi UMKM (Syarifah & Hasna, 2019). Namun, di Kabupaten Sleman pemanfaatan layanan *fintech* P2P *lending* belum berjalan secara optimal. Banyak pelaku UMKM Sleman masih menghadapi kendala dalam mengakses layanan ini, terutama terkait literasi digital dan kepercayaan terhadap platform *fintech* (Dinas Koperasi dan UKM Sleman, 2024). Hal ini diperkuat oleh data Otoritas Jasa Keuangan yang menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan layanan *fintech* P2P *lending* oleh UMKM di wilayah Sleman masih berada di bawah 30% dari total populasi UMKM, sehingga mengindikasikan adanya kesenjangan antara potensi teknologi finansial dan tingkat adopsi di tingkat pelaku usaha (Otoritas Jasa Keuangan, 2023).

Kehadiran *fintech* P2P *lending* memiliki peran strategis dalam mendorong peningkatan inklusi keuangan, melalui layanan *fintech* masyarakat terutama para pelaku bisnis sektor UMKM dapat lebih mudah mengakses alternatif layanan keuangan yang mereka butuhkan (Hidayat et al., 2021). Pernyataan tersebut memperkuat hasil temuan dari Hamidah et al. (2020), Safrianti et al. (2022), dan Hapsari (2023) yang menyatakan bahwa *fintech* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM, baik dari sisi efisiensi operasional maupun perluasan akses pembiayaan. Berbeda dengan temuan yang diperoleh Saputra et al. (2022) yang menyebutkan bahwa keberadaan *fintech* tidak memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM. Sementara itu, Hidayatullah & Sartika (2024) justru mengemukakan bahwa *fintech* P2P *lending* memberi dampak negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja UMKM, karena kurangnya sosialisasi layanan *fintech* P2P *lending* kepada pelaku UMKM.

Kinerja usaha menjadi indikator utama dalam menilai tingkat keberhasilan suatu entitas bisnis, yang mencerminkan sejauh mana capaian kerja terhadap pembangunan ekonomi secara keseluruhan. Dalam konteks UMKM di Kabupaten Sleman, keberlanjutan dan peningkatan kinerja menjadi suatu harapan sekaligus kebutuhan untuk menjaga eksistensi usaha di tengah

persaingan yang semakin kompetitif. Pencapaian kinerja usaha yang maksimal memerlukan peningkatan modal serta peningkatan penggunaan teknologi informasi. Kinerja usaha yang baik tidak hanya berdampak positif terhadap reputasi dan kepercayaan pelanggan, tetapi juga menjadi faktor penting bagi UMKM dalam mempertahankan posisi mereka di pasar serta memperluas jangkauan bisnis (Purwati, 2024).

Persaingan yang semakin ketat serta pesatnya pertumbuhan UMKM di Indonesia menuntut para pelaku usaha untuk mampu mempertahankan eksistensi sekaligus bersaing dengan pelaku UMKM lainnya. Kondisi ini mendorong UMKM untuk menciptakan inovasi usaha yang unik, tentunya dengan kinerja yang baik. Kenyataannya banyak pelaku UMKM yang masih menghadapi keterbatasan wawasan dan pengetahuan, sehingga kurang memiliki orientasi jangka panjang dalam menjalankan usahanya. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kinerja usahanya cenderung bersifat konvensional disebabkan karena kurangnya pengetahuan dalam bidang manajemen. Kesalahan dalam mengukur produktivitas usaha masih sering terjadi, sehingga berdampak pada ketidakakuratan dalam menilai kinerja usaha secara keseluruhan.

Penelitian ini memanfaatkan teori *Resource Based View* (RBV) karena relevan dalam menekankan pentingnya pengelolaan sumber daya internal seperti modal dan kemampuan manajerial sebagai fondasi keunggulan bersaing. Teori RBV telah digunakan oleh Pereira & Rini (2022), yang menunjukkan bahwa pengelolaan sumber daya internal secara optimal memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Selain itu, teori *Technology Acceptance Model* (TAM) digunakan untuk mendukung analisis terhadap penerimaan pelaku UMKM terhadap teknologi, khususnya *fintech P2P lending*, sebagai salah satu bentuk inovasi digital yang dapat menunjang efisiensi dan daya saing usaha. Penelitian oleh Hapsari (2023) menunjukkan bahwa persepsi terhadap kegunaan dan kemudahan penggunaan *fintech* sangat memengaruhi tingkat adopsi teknologi tersebut, yang pada akhirnya berdampak

pada efisiensi dan daya saing usaha.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta permasalahan yang dihadapi oleh pelaku UMKM di Kabupaten Sleman, ditambah dengan adanya *research gap* pada studi-studi terdahulu, penelitian ini memiliki urgensi yang signifikan. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap penting karena bertujuan untuk menguji pengaruh aspek keuangan, inklusi keuangan, dan *Fintech P2P lending* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman.

25

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dengan latar belakang permasalahan yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah yang dirancang untuk mengidentifikasi dan menganalisis isu-isu utama dalam penelitian ini, yaitu:

- 1) Apakah Aspek Keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman?
- 2) Apakah Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman?
- 3) Apakah *Financial Technology Peer-to-Peer (P2P) Lending* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman?
- 4) Apakah Aspek keuangan, Inklusi Keuangan, dan *Financial Technology Peer-to-Peer (P2P) Lending* berpengaruh positif secara simultan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Mengetahui pengaruh aspek keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman.
- 2) Mengetahui pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman.
- 3) Mengetahui pengaruh *Financial Technology Peer-to-Peer (P2P) Lending* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman.

- 4) Mengetahui pengaruh aspek keuangan, inklusi keuangan, dan *Financial Technology Peer-to-Peer* (P2P) *Lending* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang mengkaji topik serupa.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan wawasan yang berguna bagi pelaku UMKM, pembaca, akademisi, maupun pemangku kepentingan dalam memahami dan mendukung peningkatan kinerja UMKM melalui aspek keuangan, inklusi keuangan, dan pemanfaatan *fintech P2P lending*.

3. Secara kebijakan

a) Bagi pelaku UMKM

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam meningkatkan faktor-faktor internal yang berkontribusi terhadap kinerja usaha, sehingga berdampak pada pertumbuhan konsumen dan keuntungan.

b) Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan kebijakan yang tepat dan efektif untuk mendorong kinerja UMKM, serta menjadi dasar evaluasi terhadap kebijakan yang telah diterapkan.

E. Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah yang telah disampaikan, maka penelitian ini akan dibatasi pada UMKM yang terdaftar secara resmi di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman. Fokus penelitian mencakup variabel aspek keuangan, inklusi keuangan, *financial technology* ⁹¹ *peer-to-peer (P2P) lending*, kinerja UMKM. Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada informasi dan kondisi selama tahun 2024.

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif asosiatif, yang bertujuan untuk mengukur hubungan antara dua variabel atau lebih, serta menganalisis sejauh mana pengaruh satu variabel dapat memengaruhi variabelnya. Pendekatan kuantitatif asosiatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada data numerik dan analisis statistik untuk mengidentifikasi hubungan kausal maupun korelasional antar variabel yang diteliti (Sugiyono, 2019). Pendekatan ini memberikan kesempatan bagi peneliti untuk mengidentifikasi tingkat keterkaitan antara variabel yang diteliti, serta untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei, yaitu dengan mengumpulkan data yang menggunakan instrumen kuesioner sebagai alat bantu untuk mendapatkan tanggapan yang relevan. Menurut Sugiyono (2019), metode survei dalam pendekatan kuantitatif bertujuan untuk memperoleh data dari sampel yang mewakili populasi, dengan harapan dapat menjelaskan hubungan antar variabel secara statistik.

B. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta dengan objek penelitian yaitu pelaku UMKM yang sudah terdaftar di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman. Kabupaten Sleman dipilih sebagai objek penelitian karena didasarkan pada pertimbangan bahwa data yang diperoleh berasal dari sumber yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga hasil penelitian diharapkan lebih akurat dan relevan dengan kondisi nyata di lapangan.

Waktu penelitian ini dilakukan pada tahun 2025. Tahapan-tahapan penelitian, termasuk penyusunan proposal hingga sidang skripsi. Dengan jadwal penelitian yang terencana tersebut, diharapkan bahwa penelitian ini

dapat dilaksanakan secara sistematis dan efisien, serta memberikan kontribusi yang bermanfaat.

C. Definisi Operasional Variabel

1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan segala sesuatu dalam bentuk apa pun yang menjadi fokus kajian peneliti dan layak untuk dipelajari serta dianalisis guna memperoleh informasi yang relevan, kemudian akan dijadikan sebagai landasan dalam menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan empat variabel yang digunakan, yang selaras dengan judul penelitian yaitu “Pengaruh Aspek Keuangan, Inklusi Keuangan, *Financial Technology Peer-to-Peer (P2P) lending* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman”. Hal tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

a) Variabel Bebas / Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2019), variabel bebas adalah variabel yang memiliki pengaruh atau penyebab terjadinya perubahan pada variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini antara lain, aspek keuangan (X1), inklusi keuangan (X2), dan *fintech peer-to-peer (P2P) Lending* (X3).

b) Variabel Terikat / Variabel Dependen

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas yang sering disebut output, kriteria, dan konsekuen. Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa variabel terikat merupakan variabel yang mengalami pengaruh atau penyebab dari adanya variabel bebas. Dengan kata lain, variabel ini berfungsi sebagai hasil atau konsekuensi dari hubungan kausal yang diteliti. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Kinerja UMKM (Y), yang dianalisis untuk mengetahui sejauh mana kinerjanya dipengaruhi oleh aspek keuangan, inklusi keuangan, dan *Financial Technology peer-to-peer (P2P) lending*.

2. Definisi Operasional

Menurut Sugiyono (2017), definisi operasional merupakan penjabaran dari suatu konsep atau karakteristik yang menjadi fokus penelitian, sehingga dapat diubah menjadi variabel yang dapat di ukur. Definisi operasional variabel memegang peran penting untuk menjamin kejelasan dan kesesuaian antara variabel yang dikaji dengan instrumen yang digunakan. Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel dalam penelitian ini disusun pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variabel	Definisi Operasional	Indikator
1.	Aspek Keuangan (X1)	Aspek keuangan merupakan elemen yang digunakan untuk melihat kondisi keuangan suatu usaha secara menyeluruh, mencerminkan kemampuan dalam menghasilkan keuntungan serta efektivitas pengelolaan keuangan yang berperan penting terhadap kinerja dan keberhasilan usaha (Siswanti, 2020).	<ul style="list-style-type: none"> a. Modal sendiri b. Modal Pinjaman c. Membedakan pengeluaran pribadi atau keluarga d. Kemampuan menyusun laporan keuangan
2.	Inklusi Keuangan (X2)	Inklusi keuangan merupakan suatu kondisi dimana setiap anggota masyarakat memiliki akses yang memadai terhadap layanan keuangan formal yang berkualitas, dengan karakteristik yang tepat waktu, aman, dan hemat biaya, sesuai dengan kebutuhan dan keterampilan (Ahmad et al., 2023).	<ul style="list-style-type: none"> a. Akses terhadap lembaga keuangan (<i>Access</i>) b. Penggunaan produk/layanan keuangan (<i>Usage</i>) c. Kualitas produk/layanan keuangan (<i>Quality</i>) d. Kesejahteraan pelaku UMKM (<i>Welfare</i>)
3.	Fintech Peer-to-Peer (P2P)	Peer to Peer Lending merupakan suatu bentuk penyelenggaraan layanan jasa keuangan untuk	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemudahan b. Efektivitas c. Tingkat penggunaan

	<i>Lending (X3)</i>	menghubungkan pemberi pinjaman (<i>lender</i>) dengan penerima pinjaman (<i>borrower</i>). Proses ini dilakukan untuk menciptakan perjanjian pinjam meminjam secara langsung dalam mata uang tertentu melalui sistem elektronik yang memanfaatkan jaringan internet (Suryokumoro H & Ula H, 2020).	d. Persepsi terhadap keamanan transaksi digital
4.	Kinerja UMKM (Y)	Kinerja UMKM adalah pencapaian hasil kerja yang diperoleh individu dalam menjalankan peran atau tugasnya di suatu perusahaan dalam jangka waktu tertentu, yang diukur berdasarkan standar kinerja yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Margareta et al., 2023)	a. Pertumbuhan penjualan/usaha b. Pertumbuhan modal c. Pertumbuhan Tenaga Kerja d. Pertumbuhan pasar dan pemasaran e. Pertumbuhan keuntungan laba usaha

46

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dapat diartikan sekumpulan subjek atau objek yang memiliki karakteristik dan jumlah tertentu, yang menjadi ruang lingkup dalam suatu penelitian, yang selanjutnya digunakan sebagai dasar untuk menarik kesimpulan (Sugiyono, 2019). Adapun yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah seluruh pelaku UMKM di Kabupaten Sleman yang telah terdaftar Dinas Koperasi dan UKM Sleman dengan jumlah tercatat 6.965 UMKM (Dinas Koperasi dan UKM Sleman, 2024).

2. Sampel

Sampel merupakan sebagian elemen yang diambil dari populasi yang memiliki karakteristik serupa dengan populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Prosedur pengambilan sampel dilakukan dengan melalui teknik

purposive sampling, yaitu penentuan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria yang telah ditentukan peneliti, antara lain:

- 1) UMKM yang terdaftar resmi di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman
- 2) UMKM masih berstatus aktif dan telah beroperasi minimal 1 tahun
- 3) Memiliki legalitas usaha

Legalitas usaha yang dimaksud adalah kepemilikan dokumen resmi seperti Surat Keterangan Usaha (SKU) dari Desa, Nomor Induk Berusaha (NIB), Tanda Daftar Perusahaan (TDP), atau bentuk perizinan lain yang dikeluarkan oleh *Online Single Submission* (OSS) atau dinas terkait.

- 4) Mempunyai pencatatan keuangan walaupun sederhana

Pencatatan keuangan yang dimaksud adalah pelaku UMKM minimal telah melakukan pencatatan atas arus kas masuk (pendapatan) dan arus kas keluar (beban atau pengeluaran usaha), baik secara manual di buku catatan maupun aplikasi digital sederhana.

Perhitungan sampel yang akan diambil dihitung berdasarkan rumus Slovin, sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

e = Presentase kelonggaran ketelitian karena kesalahan pengambilan sampel maksimum yang bisa ditoleransi, disini ditetapkan sebesar 5%

Berdasarkan rumus slovin maka dapat diukur besaran sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{6.965}{1 + 6.965 \times 0.05^2} = 378.27$$

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh hasil 378.27, kemudian peneliti memutuskan untuk membulatkan menjadi 380 sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk mendapatkan data yang relevan guna mendukung proses penelitian (Sugiyono, 2019). Data yang dikumpulkan pada penelitian ini melalui dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari secara langsung dari responden, yaitu pelaku UMKM di Kabupaten Sleman yang telah memenuhi kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, melalui penyebaran kuesioner (angket) yang telah dirancang berdasarkan indikator variabel penelitian. Sedangkan data sekunder diperoleh melalui dokumen dan laporan resmi yang dikeluarkan dari Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman.

Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini disusun dalam bentuk kuesioner yang terdiri dari pernyataan-pernyataan terstruktur dan menggunakan skala *likert* sebagai alat ukur. Menurut Sugiyono (2019), Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi responden terhadap suatu fenomena. Setiap pertanyaan dalam kuesioner diberi 4 pilihan jawaban yang harus dipilih responden. Masing-masing pilihan tersebut diberikan nilai dalam bentuk representasi numerik, dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Skor Skala Likert

Kriteria Penilaian Responden	Kode	Skor
Sangat Setuju	SS	4
Setuju	S	3
Tidak Setuju	TS	2
Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber : Sugiyono (2019)

Pemilihan skala likert 4 poin dalam penelitian ini didasarkan pada pertimbangan untuk menghilangkan kemungkinan respon netral dari responden. Skala ini dirancang agar responden diarahkan untuk memberikan penilaian yang lebih tegas terhadap setiap pertanyaan. Tujuannya adalah untuk mengurangi keraguan dalam memahami data, sehingga analisis terhadap sikap atau pandangan responden menjadi lebih akurat.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses yang dilakukan secara sistematis untuk mengelompokkan, mentabulasi, menyajikan, dan melakukan pengolahan data berdasarkan variabel penelitian agar mengetahui jawaban dari rumusan masalah serta menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2019). Perangkat lunak yang mendukung penelitian ini adalah SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) dalam proses pengolahan dan analisis data. Dengan bantuan SPSS, data hasil survei dapat diolah melalui berbagai teknik statistik, baik deskriptif maupun inferensial. Berikut adalah teknik pengujian dan analisis data yang digunakan dalam penelitian ini:

1. Uji Kualitas Data

a) Uji Validitas

Menurut Ghozali (2021) uji validitas bertujuan untuk menilai tingkat kevalidan suatu kuesioner. Sebuah instrumen atau kuesioner dianggap valid apabila setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen tersebut secara efektif dapat mencerminkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Adapun kriteria untuk menentukan apakah data yang diteliti itu valid atau tidak yaitu sebagai berikut:

- 1) Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ maka pernyataan yang diajukan dinyatakan valid
- 2) Jika $r_{hitung} \leq r_{tabel}$ dengan nilai signifikan $> 0,05$ maka pernyataan yang diajukan dinyatakan tidak valid

b) Uji Reliabilitas

Menurut Ghozali (2021) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk menilai konsistensi kuesioner dalam mengukur indikator-indikator dari variabel yang diteliti. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha* (α) untuk mengukur tingkat reliabilitas instrumen.

Suatu kuesioner dapat dinyatakan reliabel atau memiliki tingkat keandalan yang baik apabila jawaban dari responden terhadap pernyataan menunjukkan konsisten dalam rentang waktu tertentu.

Kriteria pengambilan keputusan dalam uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai *Cronbach Alpha* > 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan reliabel atau konsisten.
- 2) Sebaliknya, jika nilai *Cronbach Alpha* < 0,60 maka kuesioner atau angket dinyatakan tidak reliabel atau tidak konsisten.

Tabel 3. 3 Interpretasi Nilai Koefisien Reliabilitas

Koefisien Reliabilitas	Tingkat Reliabilitas
0,81 – 1,00	Sangat Reliabel
0,61 – 0,80	Reliabel
0,41 – 0,60	Cukup Reliabel
0,21 – 0,40	Agak Reliabel
0,00 – 0,20	Kurang Reliabel

Sumber: Ghozali, 2021

2. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2021) tujuan dari uji normalitas adalah untuk memverifikasi bahwa variabel residual (gangguan) dalam suatu model tersebut terdistribusi secara normal. Salah satu metode yang umum digunakan untuk menguji normalitas tersebut adalah rumus *Kolmogorov-Smirnov* dengan ketentuan data berdistribusi normal. Dasar dalam pengambilan keputusan dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov*, antara lain:

- 1) Apabila nilai signifikan > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi secara normal.
- 2) Apabila nilai signifikan < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi secara normal.

b) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk menguji adanya korelasi atau hubungan antar variabel independen model regresi. Model regresi yang baik adalah model yang tidak menunjukkan adanya korelasi antara variabel independen (Ghozali, 2021). Salah satu metode untuk

mengidentifikasi adanya gejala multikolinieritas atau tidak ¹ adalah dengan melihat nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan *tolerance* yang terdapat pada tabel *coefficients*.

- 1) Jika nilai VIF < ⁶⁶10 dan nilai *tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel bebas.
- 2) Jika nilai VIF > ¹²⁵10 dan nilai *tolerance* < 0,10 maka menunjukkan adanya multikolinieritas, yang berarti beberapa variabel independen saling berkorelasi tinggi sehingga memengaruhi kestabilan ⁹⁸model regresi.

c) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji adanya perbedaan variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Ketidaksamaan variasi ini, jika terjadi dapat mengganggu asumsi klasik regresi linier dan menyebabkan estimasi yang dihasilkan menjadi tidak efisien. Uji glejser merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mendeteksi adanya gejala heteroskedastisitas. Uji glejser adalah uji hipotesis yang dilakukan dengan nilai absolut residual terhadap variabel independen guna mengidentifikasi kemungkinan adanya indikasi heteroskedastisitas dalam model regresi. Dasar pengambilan keputusan dengan uji ⁵glejser adalah:

- 1) Apabila nilai signifikan > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas dalam data.
- 2) Apabila nilai signifikan < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas dalam data.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali (2021) analisis regresi linier berganda adalah salah satu teknik yang digunakan untuk mengukur sejauh mana pengaruh lebih dari dua variabel independen terhadap satu variabel dependen. Proses

pengolahan data dilakukan dengan menggunakan bantuan perangkat lunak SPSS untuk menguji regresi linier berganda. Adapun bentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja UMKM
- α = Konstanta
- β_1 - β_7 = Koefisien Regresi
- X_1 = Aspek Keuangan
- X_2 = Inklusi Keuangan
- X_3 = *Fintech P2P lending*
- e = Standar error

4. Pengujian Hipotesis

a) Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2021), uji koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen dalam suatu model regresi. Nilai (R^2) berada pada skala antara nol hingga 1, yang menggambarkan proporsi total variasi dari variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model. Semakin mendekati angka 1, maka semakin tinggi tingkat kontribusi variabel independen dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, yang berarti model memiliki daya prediktif yang kuat. Sebaliknya, apabila nilai determinasi mendekati nol, maka ini menunjukkan variabel-variabel independen hampir tidak memberikan kontribusi dalam menjelaskan perbedaan yang terjadi pada variabel dependen.

b) Uji Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2021) uji statistik t bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen secara terpisah terhadap variabel dependen dalam suatu model regresi. Uji ini dilakukan

untuk mengetahui signifikansi hubungan secara parsial antara variabel-variabel tersebut. Berikut adalah kriteria dalam melakukan pengujian statistik t, sebagai berikut:

- 1) Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ (α) maka hipotesis diterima. Artinya variabel independen secara individu mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.
- 2) Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan nilai signifikan $> 0,05$ (α) maka hipotesis ditolak. Artinya variabel independen secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

c) Uji simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengukur apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian layak atau tidak untuk dijadikan sebagai alat prediksi (Ghozali, 2021). Penentuan keputusan dalam uji ini didasarkan pada nilai signifikansi dengan batas $0,05$ ($\alpha = 5\%$). Keputusan diambil berdasarkan informasi yang terdapat dalam tabel ANOVA (*Analysis of Variance*), sebagai berikut:

- 1) Apabila $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan nilai signifikan $< 0,05$ (α) maka model regresi penelitian sudah layak.
- 2) Apabila $f_{hitung} < f_{tabel}$ dengan nilai signifikan $> 0,05$ (α) maka model regresi penelitian tidak layak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Objek Penelitian

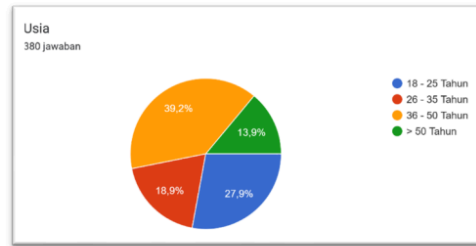
Objek dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM yang terdaftar secara resmi di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman. Pemilihan objek penelitian pada Kabupaten Sleman didasarkan pada pertimbangan bahwa Kabupaten Sleman ini mengalami pertumbuhan jumlah UMKM yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Penelitian ini dilakukan terhadap pelaku UMKM yang telah memenuhi kriteria pemilihan sampel (*purposive sampling*) yang telah ditemukan, kriterianya antara lain memiliki legalitas usaha, aktif beroperasi minimal selama 1 tahun, serta memiliki pencatatan keuangan walaupun sederhana.

Penelitian ini menggunakan data primer yang diperoleh secara langsung dari pelaku UMKM Kabupaten Sleman melalui penyebaran kuesioner. Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode, yaitu secara *online* dan *offline*. Penyebaran kuesioner secara *online* dilakukan dengan membagikan tautan *google form* kepada responden melalui sosial media, seperti whatsapp, dll. Sementara itu, penyebaran secara *offline* dilakukan dengan mendistribusikan kuesioner dalam bentuk cetak (*hardcopy*) secara langsung kepada pelaku UMKM, terutama pada kegiatan yang difasilitasi oleh Dinas Koperasi dan UKM Sleman.

B. Deskripsi Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran instrumen kuesioner kepada responden. Kuesioner disusun secara sistematis berdasarkan indikator dari masing-masing variabel penelitian, yaitu aspek keuangan, inklusi keuangan, *fintech* P2P *lending*, dan kinerja UMKM. Jumlah responden yang berhasil dihimpun sebanyak 380 pelaku UMKM yang tersebar di berbagai wilayah Kabupaten Sleman. Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis secara kuantitatif dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* versi 29.

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Responden

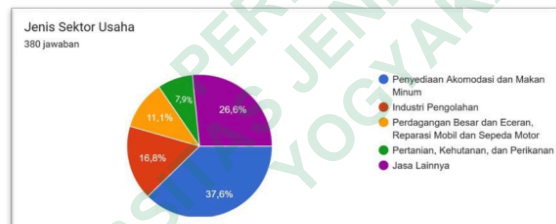


Gambar 4. 1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan gambar 4.1 mayoritas responden berada dalam rentang usia 36-50 tahun yaitu sebanyak 39,2%. Hal ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM di Sleman sebagian besar berada pada usia produktif matang yang umumnya telah memiliki pengalaman usaha yang relatif cukup. Kelompok usia 18-25 tahun mencakup 27,9% yang menandakan bahwa generasi muda juga mulai aktif dalam kegiatan kewirausahaan. Sementara itu, 18,9% responden berada dalam rentang usia 26-35 tahun dan sisanya sebesar 13,9% berusia di atas 50 tahun. Variasi usia ini menunjukkan bahwa UMKM dikelola oleh individu dari berbagai kelompok usia yang dapat mencerminkan tingkat adopsi teknologi dan akses ke layanan keuangan yang berbeda-beda.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Sektor Usaha

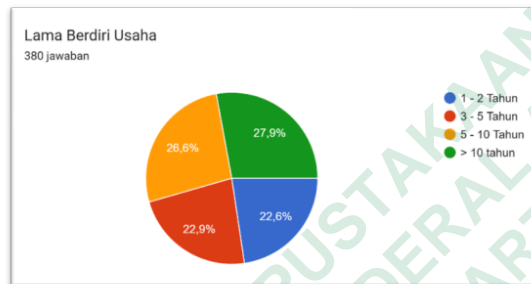


Gambar 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Usaha

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan gambar 4.2 sektor penyediaan akomodasi dan makan minum mendominasi dengan presentase 37,6%. Hal ini mencerminkan peran penting sektor ini dalam struktur UMKM di Sleman, yang didukung oleh tingginya mobilitas masyarakat dan sektor pariwisata. Selanjutnya, sektor jasa lainnya mencakup 26,6% yang menunjukkan adanya keragaman bentuk usaha non-konvensional di luar klasifikasi utama. Sektor industri pengolahan sebesar 16,8%, diikuti oleh perdagangan besar dan eceran serta reparasi mobil dan sepeda motor sebesar 11,1%. Adapun sektor pertanian, kehutanan, dan perikanan mencakup 7,9%. Keberagaman sektor ini memberikan gambaran luas mengenai kondisi riil UMKM dan tantangan masing-masing sektor dalam hal keuangan, inklusi keuangan, dan pemanfaatan *fintech*.

3. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha



Gambar 4. 3 Karakteristik responden berdasarkan lama usaha
Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Gambar 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM telah berdiri lebih dari 10 tahun, yakni sebanyak 27,9% dan 26,6% pada rentang 5-10 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa banyak pelaku UMKM telah memiliki pengalaman usaha yang cukup panjang. Sementara itu, sebanyak 22,9% pelaku UMKM mengaku telah menjalankan usahanya selama 3-5 tahun dan 22,6% selama 1-2 tahun. Kondisi ini mengindikasikan bahwa pelaku UMKM memiliki pengalaman usaha

yang beragam, yang dapat mempengaruhi kemampuan dalam mengelola aspek keuangan serta keterbukaan terhadap layanan keuangan digital.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendapatan Usaha (Laba Bersih) per Tahun



Gambar 4. 4 Karakteristik responden berdasarkan pendapatan usaha
Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Dari gambar 4.4 dapat diketahui bahwa 47,4% pelaku UMKM memiliki pendapatan bersih tahunan kurang dari 50 juta. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden masih berada pada skala usaha mikro dengan laba bersih di bawah 4 juta per bulan. Sebanyak 32,6% pelaku UMKM memperoleh pendapatan bersih antara 50 juta hingga 300 juta per tahun, mencerminkan usaha kecil yang mulai berkembang. Adapun 16,1% pelaku UMKM memperoleh pendapatan bersih tahunan antara 300 juta hingga 2,5 miliar, dan sebagian kecil yakni 3,9% pelaku UMKM mencapai pendapatan di atas 2,5 miliar. Distribusi ini memperlihatkan variasi kinerja keuangan di kalangan UMKM yang relevan untuk dianalisis dalam kaitannya dengan aspek keuangan, tingkat inklusi keuangan, serta pemanfaatan layanan *fintech* seperti *peer-to-peer lending*.

C. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran atas suatu data yang dilihat dari nilai minimum (*min*), nilai maksimum (*max*), nilai rata-rata (*mean*), dan nilai standar deviasinya. Berikut tabel hasil statistik deskriptif dalam penelitian ini:

Tabel 4. 1 Hasil analisis statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Aspek Keuangan (X1)	380	14	28	22,42	2,358
Inklusi Keuangan (X2)	380	10	24	20,19	2,125
Fintech P2P Lending (X3)	380	11	28	22,57	2,573
Kinerja UMKM	380	15	27	22,57	2,072
Valid N (Listwise)	380				

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Pemahaman responden terhadap setiap butir pernyataan dapat dianalisis melalui pendekatan deskriptif. Melalui analisis deskriptif dapat digambarkan variasi tanggapan serta pemahaman mengenai pola sudut pandang pada analisis berikutnya:

1. Variabel aspek keuangan (X1) yang terdiri dari 7 pernyataan, memiliki nilai minimum sebesar 14 dan nilai maksimum sebesar 28, dengan nilai rata-rata (*mean*) sebesar 22,42 serta standar deviasi sebesar 2,358. Hal ini menunjukkan bahwa secara umum, responden memiliki penilaian yang cukup tinggi terhadap aspek keuangan, dengan tingkat variasi yang relatif sedang di antara responden.
2. Variabel inklusi keuangan (X2) yang terdiri dari 6 pernyataan, diperoleh nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum sebesar 24. Nilai rata-rata variabel ini adalah 20,19 dengan standar deviasi sebesar 2,125. Nilai rata-rata yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan variabel lainnya mengindikasikan bahwa tingkat inklusi keuangan yang dirasakan oleh pelaku UMKM masih tergolong sedang. Sementara itu, nilai standar deviasi yang tidak terlalu besar menunjukkan bahwa persebaran data

pada variabel ini cukup homogen.

3. Variabel *fintech* P2P *lending* (X3) terdiri dari 7 pernyataan, memiliki nilai minimum sebesar 11 dan nilai maksimum sebesar 28, dengan nilai rata-rata sebesar 22,57 serta standar deviasi sebesar 2,537. Nilai rata-rata yang tinggi mengindikasikan bahwa pemanfaatan layanan *fintech* P2P *lending* oleh pelaku UMKM tergolong cukup tinggi. Namun, standar deviasi yang lebih besar dibandingkan variabel lain menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pemanfaatan *fintech* P2P *lending* antar responden yang cukup bervariasi.
4. Variabel Kinerja UMKM (Y) terdiri dari 7 pernyataan menunjukkan nilai minimum sebesar 15 dan nilai maksimum sebesar 27, dengan rata-rata sebesar 22,57 dan standar deviasi sebesar 2,027. Rata-rata yang tinggi mencerminkan bahwa secara umum kinerja UMKM yang menjadi responden dalam penelitian ini berada pada kategori baik. Nilai standar deviasi yang relatif rendah menunjukkan bahwa terdapat kesamaan persepsi di antara responden mengenai tingkat kinerja UMKM yang mereka jalankan.

D. Hasil Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Uji validitas ini dilakukan dengan menggunakan program software SPSS versi 29 untuk membandingkan nilai $R_{Tabel} > R_{Hitung}$ dengan nilai signifikansi 5%. Nilai R_{Tabel} dengan jumlah 380 responden diperoleh nilai sebesar 0,101. Nilai sebuah instrumen dikatakan valid apabila $R_{Hitung} > R_{Tabel}$. Hasil uji validitas dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4. 2 Hasil uji validitas

Variabel	Item	R_{Hitung}	R_{Tabel}	Nilai Sig.	Ket.
Aspek Keuangan (X1)	X1Q1	0,550	0,101	0,001	Valid
	X1Q2	0,624	0,101	0,001	
	X1Q3	0,480	0,101	0,001	
	X1Q4	0,493	0,101	0,001	
	X1Q5	0,553	0,101	0,001	
	X1Q6	0,494	0,101	0,001	

	X1Q7	0,604	0,101	0,001	
Inklusi Keuangan (X2)	X2Q1	0,397	0,101	0,001	Valid
	X2Q2	0,617	0,101	0,001	
	X2Q3	0,635	0,101	0,001	
	X2Q4	0,664	0,101	0,001	
	X2Q5	0,701	0,101	0,001	
	X2Q6	0,725	0,101	0,001	
Fintech Peer-to-Peer Lending (X3)	X3Q1	0,589	0,101	0,001	Valid
	X3Q2	0,531	0,101	0,001	
	X3Q3	0,598	0,101	0,001	
	X3Q4	0,537	0,101	0,001	
	X3Q5	0,639	0,101	0,001	
	X3Q6	0,643	0,101	0,001	
	X3Q7	0,628	0,101	0,001	
Kinerja UMKM (Y)	YQ1	0,483	0,101	0,001	Valid
	YQ2	0,487	0,101	0,001	
	YQ3	0,390	0,101	0,001	
	YQ4	0,522	0,101	0,001	
	YQ5	0,606	0,101	0,001	
	YQ6	0,693	0,101	0,001	
	YQ7	0,597	0,101	0,001	

Sumber: Data diolah peneliti, 2022

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diamati bahwa hasil pengujian validitas keseluruhan pernyataan yang terkait dengan variabel aspek keuangan (X1), Inklusi Keuangan (X2), *Fintech P2P Lending* (X3), dan Kinerja UMKM (Y) menunjukkan bahwa R_{hitung} lebih besar daripada R_{tabel} , dengan tingkat signifikansi $< 0,005$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa semua pernyataan yang telah digunakan dalam kuesioner penelitian ini memiliki validitas yang tinggi dan dapat diartikan sebagai instrumen yang efektif untuk mengumpulkan data.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat yang digunakan untuk menilai konsistensi kuesioner dalam mengukur indikator-indikator variabel yang diteliti (Ghozali, 2021). Dalam pengujian reliabilitas, variabel atau konstruk dianggap reliabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$. Hal

ini mengindikasikan bahwa variabel tersebut memiliki reliabilitas yang dapat diterima secara statistik.

Tabel 4. 3 Hasil uji reliabilitas

Variabel	Jumlah Item	Standar Reliabilitas	Cronbach's Alpha	Ket.
Aspek Keuangan (X1)	7	0,60	0,604	Reliabel
Inklusi Keuangan (X2)	6	0,60	0,693	
Fintech P2P Lending (X3)	7	0,60	0,695	
Kinerja UMKM (Y)	7	0,60	0,604	

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, dapat diamati bahwa variabel aspek keuangan, inklusi keuangan, fintech P2P lending, dan kinerja UMKM masing-masing memiliki nilai cronbach's alpha lebih besar dari 0,60. Seluruh variabel tersebut menunjukkan nilai alpha yang berada di atas batas minimum 0,60 sehingga secara statistik dapat disimpulkan bahwa keempat variabel dalam penelitian ini memenuhi kriteria reliabilitas.

Meskipun demikian, terdapat perbedaan kekuatan reliabilitas antar variabel. Variabel inklusi keuangan dan fintech P2P lending memiliki reliabilitas yang relatif lebih tinggi dan mendekati angka 0,70. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap pernyataan-pernyataan yang mengukur kedua variabel tersebut bersifat konsisten dan stabil. Sebaliknya, variabel aspek keuangan dan kinerja UMKM hanya memiliki nilai sebesar 0,604 yang menunjukkan bahwa reliabilitasnya hampir di batas minimum. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun instrumen dalam kedua variabel ini dapat digunakan, masih terdapat peluang untuk peningkatan kualitas pada desain item pernyataan. Misalnya, melalui perbaikan redaksional, penyesuaian struktur pernyataan agar lebih spesifik atau pemisahan indikator yang terlalu luas cakupannya.

¹⁰³ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan instrumen penelitian telah memiliki reliabilitas yang layak dan dapat diandalkan untuk digunakan dalam analisis selanjutnya.

⁷⁸ E. Hasil Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk memverifikasi bahwa variabel residual (gangguan) dalam suatu model tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2021). Hasil uji normalitas dalam penelitian ini dengan menggunakan uji statistik *non-parametik Kolmogorov-Smirnov* untuk mendeteksi normalitas. Menurut Ghozali (2021) jika hasil signifikansi dalam uji ini $> 0,05$ (syarat signifikansi) maka residual model regresi berdistribusi normal. Berikut ini hasil uji normalitas:

⁵⁶ Tabel 4. 4 Hasil uji normalitas

		Unstandardized Residual
N		380
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0.0000000
	Std. Deviation	1.90334701
Most Extreme Differences	Absolute	0.039
	Positive	0.031
	Negative	-0.039
Test Statistic		0.039
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^d

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis yang ada di tabel 4.4, dapat diketahui bahwa nilai asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara distribusi data residual dengan distribusi normal. ¹² Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal secara statistik.

2. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah ditemukan korelasi atau hubungan antar variabel independen model regresi (Ghozali, 2021). Model regresi dikatakan baik jika tidak

ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak terjadi multikolinearitas. Apabila nilai $\text{tolerance} \geq 0,10$ dan $\text{VIF} \leq 10$ maka model regresi dianggap tidak terjadi multikolinearitas. Berikut ini hasil uji multikolinearitas:

Tabel 4. 5 Hasil uji multikolinearitas

Model	Tolerance	VIF	Keterangan
Aspek Keuangan (X1)	0,994	1,006	Tidak terjadi Multikolinearitas
Inklusi Keuangan (X2)	0,969	1,032	Tidak terjadi Multikolinearitas
Fintech P2P Lending (X3)	0,974	1,026	Tidak terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan hasil analisis uji yang ditampilkan pada tabel 4.5, diperoleh nilai sebagai berikut:

- Nilai *tolerance* untuk variabel aspek keuangan adalah sebesar 0,944 lebih besar dari 0,10, sedangkan nilai VIF sebesar 1,006 lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan aspek keuangan dalam model regresi tidak memberikan risiko terjadinya multikolinearitas dan dapat digunakan secara aman dalam analisis lanjutan.
- Nilai *tolerance* untuk variabel inklusi keuangan (X2) adalah 0,969 lebih besar dari 0,10, sedangkan nilai VIF sebesar 1,032 lebih kecil dari 10. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM dalam model regresi dapat diinterpretasikan secara independen tanpa terganggu oleh keterkaitan dengan variabel bebas lainnya.
- Variabel *fintech P2P lending* menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,974 lebih besar dari 0,10 dan VIF sebesar 1,026 lebih kecil dari 10. Dengan nilai VIF yang sangat rendah dan nilai *tolerance* yang tinggi, dapat dikatakan bahwa *fintech P2P lending* secara

independen tanpa terganggu oleh keterkaitan dengan variabel bebas lainnya.

Dengan demikian, seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel independen tidak terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2021), uji heteroskedastisitas merupakan uji yang bertujuan untuk mengetahui terjadinya ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi. Ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini dapat dilihat dari nilai signifikan antara variabel independen dengan absolut residual. Jika probabilitas signifikansi masing-masing variabel independen $> 0,05$ maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala heteroskedastisitas. Uji glejser tersaji pada tabel di bawah ini:

Tabel 4. 6 Hasil uji heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	1,359	0,457		2,971	0,003
Aspek Keuangan	0,003	0,014	0,012	0,235	0,814
Inklusi Keuangan	-0,012	0,014	-0,045	-0,860	0,390
Fintech P2P Lending	-0,015	0,012	-0,068	-1,311	0,191

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan pada tabel 4.6, diperoleh hasil analisis uji glejser sebagai berikut:

- Variabel aspek keuangan menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,814 lebih besar dari 0,05. Artinya bahwa aspek keuangan tidak menunjukkan adanya gejala heteroskedastisitas. Hal ini mengindikasikan bahwa jawaban responden terkait aspek

keuangan cenderung konsisten dalam pengaruhnya terhadap model regresi, dan tidak memunculkan varian yang menyimpang.

- Nilai signifikansi pada variabel inklusi keuangan sebesar 0,390 lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara nilai absolut residual dengan variabel inklusi keuangan, sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada variabel ini.
- Variabel *fintech P2P lending* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,191 lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa variabel ini tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen memiliki nilai signifikansi lebih dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas dalam model regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini.

F. Uji Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda bertujuan untuk mengetahui pengaruh aspek keuangan, inklusi keuangan, dan *fintech P2P lending* terhadap kinerja UMKM. Persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja UMKM
- α = Konstanta
- β_1 - β_3 = Koefisien Regresi
- X_1 = Aspek Keuangan
- X_2 = Inklusi Keuangan
- X_3 = *Fintech P2P lending*
- e = Standar error

¹⁶
Tabel 4. 5 Hasil uji regresi linear berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	18,563	1,364	
Aspek Keuangan (X1)	0,118	0,040	0,134
Inklusi Keuangan (X2)	-0,294	0,041	-0,330
Fintech P2P Lending (X3)	0,322	0,038	0,388

¹⁰¹
Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas maka diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$Y = 18,563 + 0,118 - 0,294 + 0,322 + e$$

Dengan nilai konstanta 18,563 serta koefisien untuk variabel aspek keuangan sebesar 0,118, inklusi keuangan -0,294, dan koefisien untuk variabel *fintech* P2P *lending* sebesar 0,322, maka persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Konstanta (α) sebesar 18,563 yang berarti bahwa ketika variabel aspek keuangan, inklusi keuangan, dan *fintech* P2P *lending* sama dengan nol, maka variabel kinerja UMKM bernilai 18,563.
- b. Koefisien regresi aspek keuangan (X1) bernilai positif 0,118 yang menunjukkan bahwa aspek keuangan memiliki arah hubungan yang positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini berarti, apabila terjadi peningkatan dalam aspek keuangan sebesar satu satuan, sedangkan variabel X yang lain tetap, maka variabel Y akan meningkat sebesar 0,118.
- c. Koefisien regresi inklusi keuangan (X2) bernilai negatif -0,294 menandakan adanya hubungan yang berlawanan antara kedua variabel. Hal ini berarti, apabila inklusi keuangan mengalami peningkatan sebesar satu satuan, maka kinerja UMKM diperkirakan akan mengalami penurunan sebesar 0,294 satuan dengan asumsi variabel lainnya tetap.
- d. Koefisien regresi *fintech* P2P *lending* (X3) bernilai positif 0,322 yang menunjukkan bahwa *fintech* P2P *lending* memiliki hubungan arah yang positif terhadap kinerja UMKM. Hal ini berarti, apabila terjadi

peningkatan dalam *fintech P2P lending* sebesar satu satuan, sedangkan variabel X yang lain tetap, maka variabel Y akan meningkat 0,322.

G. Hasil Uji Analisis Hipotesis

1. Uji t (parsial)

Uji t bertujuan untuk mengukur sejauh mana pengaruh variabel independen secara terpisah terhadap variabel dalam suatu model regresi Ghozali (2021). Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, atau sebaliknya. Selain itu, apabila nilai signifikansi (Sig.) $\leq 0,05$ maka hubungan tersebut dapat dinyatakan signifikan secara statistik. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang digunakan adalah 380 responden, sehingga derajat kebebasan (Df) dihitung dengan rumus $df = n - k - 1$ atau $380 - 3 - 1 = 376$ jadi t_{tabel} sebesar 1,966.

Tabel 4. 6 Hasil uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	18,563	1,364		13,612	< 0,001
Aspek Keuangan	0,118	0,040	0,134	2,948	0,003
Inklusi Keuangan	-0,294	0,041	-0,330	-7,154	< 0,001
Fintech P2P Lending	0,322	0,038	0,388	8,416	< 0,001

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan hasil uji t di atas dapat diketahui bahwa:

- 1) Nilai t hitung pada variabel aspek keuangan adalah 2,948 yang berarti lebih besar dari t tabel (1,966) dengan nilai signifikansi yang $0,003 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa variabel aspek keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini sesuai dengan arah hipotesis yang diajukan, sehingga hipotesis **H1 diterima**.

- 2) Nilai t_{hitung} pada variabel inklusi keuangan adalah -7,154 lebih besar dari t_{tabel} (1,966) dengan nilai signifikansi $< 0,001$ lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa inklusi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini tidak didukung atau **H2 ditolak**.
- 3) Nilai t_{hitung} pada variabel *fintech* P2P *lending* adalah 8,416 > t_{tabel} 1,966 dengan nilai signifikansi $< 0,001$ lebih kecil dari 0,05. Dapat disimpulkan bahwa variabel *fintech* P2P *lending* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal ini sesuai dengan arah hipotesis yang diajukan, sehingga hipotesis **H3 diterima**.
2. **Uji f (Simultan)**

Uji f dilakukan untuk memastikan apakah setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersama-sama atau tidak. Keputusan diambil berdasarkan informasi yang diambil dari tabel ANOVA (*Analysis of Variance*). Apabila nilai $f_{hitung} > f_{tabel}$ dengan nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, begitupun sebaliknya. Nilai f_{tabel} ditentukan terlebih dahulu dengan rumus $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = n - k = 380 - 4 = 376$

Tabel 4. 9 Hasil uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	372,295	3	124,098	37,178	< 0,001 ^b
Residual	1255,060	376	3,338		
Total	1627,355	379			

Sumber: Data diolah penulis, 2025

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai F_{hitung} sebesar 37,178 > F_{tabel} 2,629 dan nilai signifikansi $< 0,001$ lebih kecil dari 0,05. Hal ini dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa aspek keuangan, inklusi keuangan,

dan *fintech* P2P *lending* memiliki pengaruh terhadap kinerja UMKM, sehingga hipotesis H4 diterima.

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen (X) dalam menjelaskan variabel dependen (Y). Tabel *adjusted R square* pada hasil pengolahan data menunjukkan nilai koefisien determinasi. Berikut ini hasil uji koefisien determinasi (R^2):

Tabel 4. 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,779 ^a	0,606	0,603	1,98622

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, besarnya nilai koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada nilai *adjusted r square* yaitu sebesar 0,603. Nilai tersebut menjelaskan bahwa besarnya pengaruh aspek keuangan, inklusi keuangan, dan *fintech* P2P *lending* terhadap kinerja UMKM sebesar 60,3%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa hubungan antar kedua variabel dikategorikan kuat. Sedangkan 39,7% kinerja UMKM di Kabupaten Sleman dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak ada dalam penelitian ini.

H. Pembahasan

1. Pengaruh aspek keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, ditemukan bahwa aspek keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin baik pengelolaan aspek keuangan yang dilakukan oleh pelaku UMKM, maka semakin tinggi pula kinerja usaha yang dicapai. Salah satu komponen penting dalam aspek keuangan adalah adanya sistem

pengendalian internal yang efektif. Menurut Sulistiyantoro & Sari (2021), pengendalian internal merupakan penggunaan seluruh sumber daya organisasi guna peningkatan, pengarahan, pengendalian, dan pengawasan berbagai kegiatan dengan hasil guna kepastian bahwa tujuan usaha tercapai. Lemahnya sistem pengendalian internal seringkali menjadi penyebab utama ketidakteraturan dalam arus kas, pengambilan keputusan yang tidak berbasis data keuangan yang valid, dan pada akhirnya menghambat efektivitas usaha. Oleh karena itu, penguatan aspek keuangan melalui penerapan sistem pengendalian internal menjadi penting untuk mendorong tercapainya kinerja usaha yang lebih optimal dan berkelanjutan.

Hasil temuan ini konsisten dengan teori *Resource-Based View* (RBV) yang dikemukakan oleh Wernerfelt (1984). Teori RBV menekankan bahwa keunggulan kompetitif suatu organisasi sangat ditentukan oleh kemampuan internalnya dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang bernilai, langka, sulit ditiru, dan tidak dapat digantikan. Dalam hal ini, aspek keuangan yang dikelola dengan baik dapat dianggap sebagai sumber daya internal yang berharga, yang secara langsung berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional, produktivitas, dan daya saing usaha. Ketika UMKM memiliki pengendalian atau kontrol yang kuat atas keuangan usahanya, pelaku UMKM akan lebih mampu beradaptasi dengan dinamika pasar, mengidentifikasi peluang investasi, dan mengelola risiko secara proaktif.

Secara empiris, hasil temuan ini sejalan dengan studi terdahulu yang dilakukan oleh Farhan et al. (2023) dan Febrianti & Alliyah (2023) yang menyatakan bahwa aspek keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian tersebut memperkuat argumen bahwa praktik manajemen keuangan yang baik, seperti pemisahan keuangan pribadi dan usaha hingga menyusun laporan keuangan usaha, merupakan prasyarat bagi pertumbuhan dan

keberlanjutan UMKM. Sebaliknya, kelemahan dalam pengelolaan aspek keuangan, seperti yang diidentifikasi dalam LKjIP Dinas Koperasi dan UKM Sleman tahun 2024 dapat menjadi penghambat utama peningkatan kapasitas usaha. Oleh karena itu, penguatan literasi dan praktik manajemen usaha bagi pelaku UMKM di Kabupaten Sleman menjadi sangat relevan untuk mendorong kinerja yang lebih optimal.

2. Pengaruh inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, inklusi keuangan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. Temuan ini berarti bahwa peningkatan akses terhadap layanan keuangan formal justru berkorelasi dengan penurunan kinerja UMKM. Meskipun inklusi keuangan secara konseptual dirancang untuk mempermudah akses UMKM terhadap modal dan layanan finansial, temuan negatif dalam penelitian ini mengindikasikan adanya ketidaksesuaian antara tersedianya akses tersebut dengan kapasitas UMKM dalam memanfaatkannya secara optimal dan produktif.

Hasil temuan ini dapat dijelaskan melalui pendekatan teori *Resource-Based View* (RBV). Teori RBV menyatakan bahwa suatu sumber daya internal, termasuk akses terhadap layanan keuangan formal hanya akan menjadi keunggulan kompetitif jika dimanfaatkan secara tepat dan efisien (Wernerfelt, 1984). Akses terhadap layanan keuangan formal memang merupakan sumber daya potensial. Namun, apabila pelaku UMKM tidak memiliki kapasitas internal yang memadai, seperti literasi keuangan, kemampuan manajerial, serta strategi pengelolaan risiko keuangan, maka inklusi keuangan tidak akan dapat dimanfaatkan secara optimal sebagai keunggulan kompetitif dan bahkan bisa menjadi beban yang berdampak negatif terhadap kinerja usaha. Literasi keuangan sendiri merujuk pada kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan mengambil keputusan yang efektif terkait penggunaan

produk dan layanan keuangan. Rendahnya literasi keuangan menyebabkan pelaku UMKM kurang mampu memanfaatkan akses keuangan secara bijak, sehingga potensi dari inklusi keuangan tidak dapat berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan kinerja usaha.

Pengaruh negatif inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM dalam penelitian ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah rendahnya literasi keuangan di kalangan pelaku UMKM yang menyebabkan ketidakmampuan dalam memahami dan mengelola produk keuangan secara optimal. Hal ini sejalan dengan temuan Anggraini et al. (2023) yang menyatakan bahwa inklusi keuangan tanpa didukung dengan literasi yang memadai justru dapat berdampak negatif. Selain itu, layanan keuangan formal sering kali disertai dengan kewajiban finansial seperti faktor suku bunga dan cicilan yang tidak seimbang dengan kapasitas usaha, sehingga menjadi beban tambahan. Tekanan finansial semacam ini berpotensi menambah beban operasional usaha, khususnya apabila tidak disertai dengan peningkatan pendapatan atau produktivitas yang sepadan. Hal ini diperkuat oleh hasil studi Susilawati & Puryandani (2020), yang menyatakan bahwa akses permodalan yang tidak disertai dengan kemampuan manajerial yang baik justru menimbulkan tekanan terhadap cash flow dan memperburuk kinerja usaha. Temuan tersebut juga menyatakan bahwa pelaku UMKM yang memanfaatkan produk keuangan formal tanpa pemahaman mendalam mengenai skema kredit dan kewajiban pembayaran cenderung mengalami hambatan dalam operasional usahanya. Oleh karena itu, inklusi keuangan tidak dapat dipandang sebagai solusi tunggal peningkatan kinerja usaha, melainkan harus didukung oleh kesiapan finansial dan pemahaman yang memadai dari pelaku UMKM.

Ketidaksesuaian antara produk keuangan yang ditawarkan dengan kebutuhan dan karakteristik UMKM, terutama pada skala mikro, juga menjadi kendala dalam pemanfaatan inklusi keuangan. Disamping

itu, minimnya pendampingan, edukasi finansial, dan penguatan kapasitas manajerial membuat pelaku UMKM cenderung kurang siap dalam memanfaatkan akses keuangan secara optimal. Ketidaksiapan internal tersebut menyebabkan inklusi keuangan tidak berfungsi sebagai pendorong pertumbuhan usaha, melainkan berpotensi menjadi sumber risiko tambahan. Dengan demikian, meskipun secara teoritis inklusi keuangan memiliki potensi untuk meningkatkan kinerja usaha, temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa tanpa adanya kesiapan dari aspek internal pelaku UMKM, inklusi keuangan justru menimbulkan dampak negatif yang signifikan terhadap kinerja usaha.

3. Pengaruh *fintech peer-to-peer (P2P) lending* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, ditemukan bahwa *fintech P2P lending* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. Temuan ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan layanan pinjam meminjam berbasis teknologi ini secara efektif berkontribusi pada peningkatan kinerja usaha. Hal ini berarti bahwa *fintech P2P lending* telah menjadi solusi pembiayaan alternatif yang efektif bagi UMKM, terutama dalam mengatasi kendala akses permodalan dari lembaga keuangan konvensional. Kemudahan proses pengajuan, kecepatan pencairan dana, dan persyaratan yang relatif ringan yang ditawarkan oleh platform *P2P lending* sangat relevan dengan kebutuhan UMKM yang seringkali membutuhkan modal cepat untuk operasional usahanya. Dengan adanya akses permodalan yang lebih fleksibel, UMKM dapat meningkatkan kapasitas produksi, memperluas jangkauan pasar, dan mengoptimalkan efisiensi operasional, yang pada akhirnya mendorong peningkatan kinerja.

Temuan ini sangat relevan dengan teori *Technology Acceptance Model (TAM)* yang dikembangkan oleh (Davis, 1989). Teori TAM menjelaskan bahwa penerimaan dan penggunaan suatu teknologi dipengaruhi oleh persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) dan persepsi

130
kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*). Dalam hal ini, pelaku UMKM di Sleman tampaknya merasakan bahwa *fintech* P2P *lending* sangat mempermudah akses permodalan pelaku umkm, sehingga mendorong tingkat adopsi yang tinggi dan berdampak positif pada kinerja usahanya. Persepsi positif ini menciptakan niat perilaku yang kuat untuk terus menggunakan layanan tersebut, yang pada gilirannya menghasilkan manfaat nyata bagi usaha.

9
Secara empiris, hasil penelitian ini didukung oleh studi-studi terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Hamidah et al. (2020), Safrianti et al, (2022), dan Hapsari (2023) juga menemukan bahwa *fintech* P2P *lending* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian-penelitian ini menggarisbawahi peran penting *fintech* dalam menyediakan modal tambahan yang memungkinkan UMKM untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi, serta memperkuat daya saing. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa sosialisasi dan pemahaman terhadap manfaat *fintech* P2P *lending* pada UMKM di Kabupaten Sleman sudah cukup baik, sehingga menghasilkan dampak positif.

7 4. Pengaruh aspek keuangan, inklusi keuangan, dan *fintech* peer-to-peer (P2P) *lending* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman

Berdasarkan hasil uji yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa aspek keuangan, inklusi keuangan, dan *fintech* P2P *lending* secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel independen, apabila diintegrasikan dan dikelola secara sinergis, memberikan kontribusi kolektif yang signifikan dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada kinerja UMKM. Hasil simultan ini menegaskan pentingnya pendekatan yang menyeluruh dalam upaya memahami serta meningkatkan kinerja UMKM. Meskipun inklusi keuangan secara parsial menunjukkan pengaruh negatif, hasil analisis menunjukkan bahwa ketika dikombinasikan dengan pengelolaan aspek

keuangan yang baik dan pemanfaatan *fintech* P2P *lending* secara optimal, ketiganya secara kolektif memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Dalam temuan ini menandakan bahwa inklusi keuangan yang berpotensi menjadi beban apabila tidak dikelola dengan baik, justru dapat menjadi aset yang bernilai ketika diintegrasikan dalam sistem manajemen keuangan yang kuat dan didukung oleh teknologi yang mampu menyederhanakan akses dan pengelolaan keuangan.

Ketiga variabel independen dalam penelitian ini dapat dipahami melalui teori *Resource-Based View* dan *Technology Acceptance Model*. Aspek keuangan dan inklusi keuangan berperan sebagai sumber daya internal yang efektif apabila pelaku UMKM memiliki literasi dan kapasitas pengelolaan yang memadai. Di sisi lain, *fintech* P2P *lending* dalam teori TAM berfungsi sebagai sarana teknologi yang mempermudah akses dan optimalisasi penggunaan sumber daya finansial tersebut. Ketika UMKM mampu mengelola keuangan internal secara baik, memanfaatkan akses keuangan formal secara tepat, dan mengadopsi teknologi dengan baik, maka pelaku UMKM dapat menciptakan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan.

Temuan ini didukung dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Novita et al. (2023) yang menyatakan bahwa literasi keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* secara bersama-sama memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Hal serupa juga ditemukan oleh Farhan et al. (2023) yang menunjukkan bahwa aspek keuangan, finansial teknologi, kompetensi sumber daya manusia, dan kebijakan pemerintah secara simultan berkontribusi positif terhadap kinerja UMKM. Dalam hal ini dapat memperkuat bukti bahwa interaksi antara sumber daya internal dan pemanfaatan teknologi merupakan faktor krusial dalam mendorong kinerja UMKM.

Secara keseluruhan, temuan ini menunjukkan bahwa perumusan kebijakan maupun program intervensi dari pemerintah dan lembaga

terkait perlu dirancang secara terintegrasi. Peningkatan akses terhadap layanan keuangan tidak akan memberikan hasil yang optimal apabila tidak diiringi dengan penguatan kapasitas pelaku UMKM, khususnya dalam hal pengelolaan keuangan dan literasi terhadap teknologi finansial. Oleh karena itu, penyelenggaraan pelatihan manajemen keuangan, edukasi literasi keuangan, serta penyediaan akses terhadap platform *fintech* yang aman, fleksibel, dan mudah digunakan perlu menjadi prioritas utama. Upaya tersebut diperlukan agar pelaku UMKM khususnya di wilayah Kabupaten Sleman, secara optimal mampu memanfaatkan integrasi antara aspek keuangan, inklusi keuangan, dan *financial technology* dalam rangka mendorong pertumbuhan usaha yang berkelanjutan.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

² BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini secara empiris telah menguji dan menganalisis pengaruh aspek keuangan, inklusi keuangan, dan *fintech* P2P *lending* terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka kesimpulan yang dapat diambil sebagai berikut:

1. Aspek keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan aspek keuangan yang baik, seperti penyediaan modal usaha, pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, hingga menyusun laporan keuangan usahanya, secara nyata dapat berkontribusi terhadap peningkatan kinerja UMKM. Temuan ini konsisten dengan teori *Resource-Based View* (RBV) yang menekankan pentingnya sumber daya internal yang dikelola secara optimal sebagai pondasi keunggulan kompetitif. UMKM yang memiliki praktik keuangan yang terstruktur cenderung lebih efisien, produktif, dan adaptif terhadap dinamika pasar.
2. Inklusi keuangan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. Temuan ini menunjukkan ketidaksesuaian antara tersedianya akses ke layanan keuangan formal dengan kemampuan pelaku UMKM dan pemanfaatannya secara produktif. Rendahnya literasi keuangan, tingginya beban finansial yang tidak sebanding dengan kapasitas usaha, serta kurangnya pendampingan dalam pengelolaan dana diduga menjadi faktor penyebab dibalik hasil ini.
3. *Fintech* P2P *lending* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Sleman. Pemanfaatan layanan *fintech* P2P *lending* terbukti mampu meningkatkan kinerja UMKM, terutama dalam hal permodalan. Temuan ini mendukung teori *Technology Acceptance Model* (TAM) yang menyatakan bahwa persepsi terhadap kegunaan dan

kemudahan suatu teknologi menjadi faktor utama dalam adopsi teknologi tersebut. Dalam hal ini, penggunaan *fintech* P2P *lending* memberikan dampak positif terhadap kapasitas produksi, perluasan pasar, dan efisiensi operasional UMKM.

4. Aspek keuangan, inklusi keuangan, dan *fintech* P2P *lending* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Meskipun secara parsial inklusi keuangan menunjukkan pengaruh negatif, namun analisis simultan menunjukkan bahwa kombinasi ketiga variabel independen memberikan pengaruh kolektif yang positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antar variabel. Ketika inklusi keuangan diimbangi dengan pengelolaan aspek keuangan yang kuat dan pemanfaatan *fintech* P2P *lending* yang optimal, potensi dampak negatif dapat diminimalisasi dan diubah menjadi kontribusi positif. Model regresi dalam penelitian ini mampu menjelaskan sebesar 60,3% variasi yang terjadi pada kinerja UMKM, yang mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut merupakan pendorong utama keberhasilan UMKM di Kabupaten Sleman.

B. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian yang dialami selama penelitian yaitu antara lain:

1. Penelitian ini terbatas pada UMKM yang terdaftar secara resmi di Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman. Oleh karena itu, hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara menyeluruh ke berbagai wilayah lainnya yang memiliki karakteristik geografis, sosial ekonomi, dan tingkat adopsi teknologi yang berbeda.
2. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner sehingga sangat mungkin datanya bersifat subyektif, akan lebih baik jika ditambahkan teknik wawancara sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih lengkap.

3. Penelitian ini terbatas pada pengujian tiga variabel independen, yaitu aspek keuangan, inklusi keuangan, dan *fintech P2P lending*. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, diketahui bahwa nilai *Adjusted R²* sebesar 60,3% variasi kinerja UMKM di Kabupaten Sleman dapat dijelaskan oleh model yang digunakan. Sementara sisanya sebesar 39,7% kemungkinan dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti kompetensi pelaku usaha, strategi pemasaran, dukungan kebijakan pemerintah, kondisi pasar, atau faktor manajerial dan inovasi usaha.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang telah diperoleh, serta mempertimbangkan keterbatasan penelitian, maka peneliti akan memberikan beberapa saran yang diharapkan dapat menjadi masukan antara lain:

1. Bagi pelaku UMKM

Pelaku UMKM di Kabupaten Sleman diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam pengelolaan aspek keuangan, tidak hanya dalam hal pencatatan dan pemisahan keuangan pribadi dan usaha, tetapi juga dalam penyusunan perencanaan keuangan jangka panjang yang lebih strategis. Di samping itu penting bagi pelaku UMKM untuk memahami dan memanfaatkan layanan keuangan formal, baik dari lembaga konvensional maupun digital, guna memperoleh akses pendanaan yang lebih efektif dan berkelanjutan.

2. Bagi Pemerintah dan Dinas Terkait

Pemerintah dan Dinas Terkait diharapkan memperkuat program pendampingan UMKM melalui edukasi keuangan dan digitalisasi usaha secara berkelanjutan. Upaya memperluas inklusi keuangan perlu dibarengi dengan penyederhanaan legalitas bagi UMKM informal. Sosialisasi *fintech P2P lending* yang aman dan legal juga perlu ditingkatkan agar adopsi teknologi dilakukan secara cerdas.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a) Penelitian ini terbatas dilakukan di wilayah Kabupaten Sleman. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas wilayah penelitian ke Kabupaten atau Provinsi lain, guna meningkatkan generalisasi hasil serta memahami dinamika kinerja ⁴⁷UMKM di berbagai wilayah dengan karakteristik sosial ekonomi yang berbeda.
- b) Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas cakupan variabel yang diteliti, guna memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja UMKM. Variabel lain seperti kompetensi pelaku usaha, strategi pemasaran, dukungan kebijakan pemerintah, kondisi pasar, literasi keuangan, dan lingkungan bisnis, dapat menjadi pertimbangan, baik sebagai variabel independen, mediasi, maupun moderasi.

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA

PENGARUH ASPEK KEUANGAN, INKLUSI KEUANGAN, DAN FINTECH P2P LENDING TERHADAP KINERJA UMKM DI KABUPATEN SLEMAN

ORIGINALITY REPORT

23%

SIMILARITY INDEX

21%

INTERNET SOURCES

14%

PUBLICATIONS

11%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
2	repository.upstegal.ac.id Internet Source	1%
3	docplayer.info Internet Source	1%
4	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	1%
5	repo.darmajaya.ac.id Internet Source	1%
6	repository.unj.ac.id Internet Source	1%
7	journal.ubm.ac.id Internet Source	<1%
8	core.ac.uk Internet Source	<1%
9	text-id.123dok.com Internet Source	<1%
10	Submitted to Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia II Student Paper	<1%

11	Submitted to Universitas Negeri Surabaya The State University of Surabaya Student Paper	<1 %
12	Submitted to Universitas Putera Batam Student Paper	<1 %
13	media.neliti.com Internet Source	<1 %
14	Submitted to LL DIKTI IX Turnitin Consortium Part III Student Paper	<1 %
15	repository.trisakti.ac.id Internet Source	<1 %
16	Submitted to Universitas Diponegoro Student Paper	<1 %
17	Submitted to Universitas Muria Kudus Student Paper	<1 %
18	eprintslib.ummgl.ac.id Internet Source	<1 %
19	Submitted to Admin Turnitin UISI Student Paper	<1 %
20	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	<1 %
21	Erinna Indah Cahyaningrum, Prayekti Prayekti. "Pengaruh Budaya Organisasi dan Motivasi Intrinsik terhadap Komitmen Afektif dengan Kepuasan Kerja sebagai Variabel Pemediasi pada Karyawan Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Sleman", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2022 Publication	<1 %

22	eprints.unsri.ac.id Internet Source	<1 %
23	lib.ibs.ac.id Internet Source	<1 %
24	repository.teknokrat.ac.id Internet Source	<1 %
25	repository.uinsaizu.ac.id Internet Source	<1 %
26	Submitted to Universitas Muhammadiyah Surakarta Student Paper	<1 %
27	eprints.kwikkiangie.ac.id Internet Source	<1 %
28	www.scribd.com Internet Source	<1 %
29	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	<1 %
30	mafiadoc.com Internet Source	<1 %
31	Submitted to Universitas Papua Student Paper	<1 %
32	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	<1 %
33	e-journal.umc.ac.id Internet Source	<1 %
34	ejournal.steitholabulilmi.ac.id Internet Source	<1 %
35	eprints.pancabudi.ac.id Internet Source	<1 %

36	123dok.com Internet Source	<1 %
37	eprints.unisnu.ac.id Internet Source	<1 %
38	eprints.unpak.ac.id Internet Source	<1 %
39	ojs.ikip-saraswati.ac.id Internet Source	<1 %
40	repository.unej.ac.id Internet Source	<1 %
41	ejournal.insightpower.org Internet Source	<1 %
42	fr.scribd.com Internet Source	<1 %
43	Lia Nur Safitri, Khy'sh Nusri Leapatra Chamalinda. "Pengaruh Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Sumber Daya Manusia dan Dukungan Pemerintah Terhadap Kinerja Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kabupaten Gresik", Wacana Equiliberium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi), 2024 Publication	<1 %
44	Submitted to itera Student Paper	<1 %
45	repository.uinsu.ac.id Internet Source	<1 %
46	repository.umpri.ac.id Internet Source	<1 %
47	Yuli Astini, Agus Khazin Fauzi, Herawati Khotmi, Dara Intan Ariati. "Kinerja UMKM di	<1 %

Kota Mataram : Peran Literasi Keuangan Literasi Digital Dukungan Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia", Jurnal Ranah Publik Indonesia Kontemporer (Rapik), 2025

Publication

48 ejournal.warunayama.org <1 %
Internet Source

49 jonedu.org <1 %
Internet Source

50 jurnal.stie-aas.ac.id <1 %
Internet Source

51 prosiding.unipma.ac.id <1 %
Internet Source

52 Submitted to Universitas PGRI Palembang <1 %
Student Paper

53 Yenni Khristiana, Enggar Galuh Pramesthi. <1 %
"Peran Sistem Samsat Drive Thru Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak", Akuisisi: Jurnal Akuntansi, 2020
Publication

54 dspace.uii.ac.id <1 %
Internet Source

55 pasca.unhas.ac.id <1 %
Internet Source

56 repository.radenintan.ac.id <1 %
Internet Source

57 Submitted to Florida Community College at Jacksonville <1 %
Student Paper

58 e-theses.iaincurup.ac.id

Internet Source

<1 %

59

ekonomi.bisnis.com

Internet Source

<1 %

60

etheses.iainponorogo.ac.id

Internet Source

<1 %

61

id.123dok.com

Internet Source

<1 %

62

journal.stiestekom.ac.id

Internet Source

<1 %

63

repository.uin-suska.ac.id

Internet Source

<1 %

64

sms.unbari.ac.id

Internet Source

<1 %

65

Sri Rahayu Afanin Nabillah, Fitri Juniwati Ayuningtyas. "Analisis Penggunaan Uang Elektronik dalam Mendorong Pengembangan Sektor Industri UMKM di Era Industri 5.0", Jurnal Teknik Industri Terintegrasi, 2024

Publication

<1 %

66

Submitted to Udayana University

Student Paper

<1 %

67

Submitted to Universitas Airlangga

Student Paper

<1 %

68

eprints.universitaspurabangsa.ac.id

Internet Source

<1 %

69

forum.upbatam.ac.id

Internet Source

<1 %

70

jurnal.sttkd.ac.id

Internet Source

<1 %

71	repo.undiksha.ac.id Internet Source	<1 %
72	repository.upbatam.ac.id Internet Source	<1 %
73	via.staff.gunadarma.ac.id Internet Source	<1 %
74	bisnisman.nusaputra.ac.id Internet Source	<1 %
75	dspace.umkt.ac.id Internet Source	<1 %
76	j-las.lemkomindo.org Internet Source	<1 %
77	jurnal.feb-umi.id Internet Source	<1 %
78	repositori.stiamak.ac.id Internet Source	<1 %
79	Istiknaful Aulia Nata, Diana Dwi Astuti, Wiwik Fitria Ningsih. "FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENERAPAN SAK EMKM PADA PENYUSUNAN LAPORAN KEUANGAN UMKM KABUPATEN JEMBER", RISTANSI: Riset Akuntansi, 2025 Publication	<1 %
80	Rollis Ayu Ditasari, Muhamad Agus Sudrajat. "Pengaruh Opini Audit dan Temuan Audit BPK terhadap Kinerja Pemerintah Daerah pada Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur", INVENTORY: JURNAL AKUNTANSI, 2020 Publication	<1 %
81	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	<1 %

82	download.garuda.kemdikbud.go.id Internet Source	<1 %
83	ejurnal.kampusakademik.co.id Internet Source	<1 %
84	jimfeb.ub.ac.id Internet Source	<1 %
85	repo.uinsatu.ac.id Internet Source	<1 %
86	Mutya Paramita, Willi Yana. "Faktor Minat Beli Ulang Feysen Lokal Erigo di Indonesia", UPY Business and Management Journal (UMBj), 2025 Publication	<1 %
87	Oki Kuntaryanto, Agung Nugroho Jati, Cahaya Nugrahani, Titik Purwanti, Cucut Prakosa. "KONTRIBUSI LITERASI KEUANGAN TERHADAP INKLUSI KEUANGAN DENGAN PENDIDIKAN SEBAGAI VARIABEL PEMODERASI: STUDI KASUS PADA GURU PEREMPUAN DI KABUPATEN KLATEN", Widya Dharma Journal of Business - WIJoB, 2025 Publication	<1 %
88	Submitted to Universitas Sains Alquran Student Paper	<1 %
89	bappeda.pidiejayakab.go.id Internet Source	<1 %
90	digilib.uinsby.ac.id Internet Source	<1 %
91	digilib.uns.ac.id Internet Source	<1 %
92	docobook.com	

Internet Source

<1 %

93 ejournal.uksw.edu
Internet Source

<1 %

94 ejournal.undip.ac.id
Internet Source

<1 %

95 eprints.perbanas.ac.id
Internet Source

<1 %

96 fe.ustjogja.ac.id
Internet Source

<1 %

97 jurnal.stie-mandala.ac.id
Internet Source

<1 %

98 jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id
Internet Source

<1 %

99 kesambi.opendesa.id
Internet Source

<1 %

100 ojs.kalbis.ac.id
Internet Source

<1 %

101 repository.iainkudus.ac.id
Internet Source

<1 %

102 repository.stieykpn.ac.id
Internet Source

<1 %

103 repository.umsu.ac.id
Internet Source

<1 %

104 simki.unpkediri.ac.id
Internet Source

<1 %

105 Fitri Amelia, Wahyuddin Latunreng.
"Pengaruh Pengawasan, Koordinasi dan
Kompetensi Terhadap Kinerja Pegawai Pada
Program Kerja SECAWAN Dinas Pekerjaan

<1 %

Umum dan Penataan Ruang (DPUPR) Kota Depok", Reformasi Administrasi, 2025

Publication

106 Submitted to Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia <1 %
Student Paper

107 Octavia Dwi Kartikasari, Maya Widyana Dewi, Suprihati. "Pengaruh Pelatihan, Pendidikan, dan Pengalaman Kerja terhadap Efektivitas Sistem Informasi Akuntansi", Jurnal Ilmiah Keuangan Akuntansi Bisnis, 2024 <1 %
Publication

108 Safira Nindy. "Pengaruh Inklusi Keuangan dan Literasi Keuangan terhadap Kinerja UMKM pada masa Pandemi Covid-19 (studi kasus pada UMKM Kabupaten Malang", Competitive, 2021 <1 %
Publication

109 Submitted to Tarumanagara University <1 %
Student Paper

110 adoc.tips <1 %
Internet Source

111 doku.pub <1 %
Internet Source

112 ekonomi.fkip.unej.ac.id <1 %
Internet Source

113 journal.itltrisakti.ac.id <1 %
Internet Source

114 jurnal.risetilmiah.ac.id <1 %
Internet Source

115 jurnal.universitaspotrabangsa.ac.id <1 %
Internet Source

116	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	<1 %
117	www.kancyl.com Internet Source	<1 %
118	www.policeline.co Internet Source	<1 %
119	Ahmad Mukoffi, As'adi As'adi. "Karakteristik wirausaha, modal usaha dan kecanggihan teknologi terhadap kinerja UMKM di masa pandemi Covid-19", Jurnal Paradigma Ekonomika, 2021 Publication	<1 %
120	Hani Meilita Purnama Subardi. "Mekanisme Pembiayaan Fintech Peer to Peer Lending Syariah Bagi UMKM di Indonesia", Jurnal Produktivitas, 2021 Publication	<1 %
121	Rizka Aisyah Nurjannah, Putri Ratnasari, Yulianti Karoma. "Pelatihan Literasi Keuangan bagi UMKM di Distrik Heram", Jurnal Pengabdian Masyarakat dan Riset Pendidikan, 2025 Publication	<1 %
122	repository.upy.ac.id Internet Source	<1 %
123	Cyndia Pangerapan, David Saerang, Heince Wokas. "ANALISIS RASIO KEUANGAN DALAM MEMREDIKSI PERUBAHAN LABA DI MASA YANG AKAN DATANG PADA PT.BANK RAKYAT INDONESIA Tbk (Persero)", GOING CONCERN : JURNAL RISET AKUNTANSI, 2017 Publication	<1 %

124 Eka Chyntia, Maryana, Siti Maisyarah, Shalawati. "Dampak Sistem Pembayaran Qris Terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM di Kabupaten Bireuen", Solusi, 2025
Publication <1 %

125 Hermawati Hermawati. "PENGARUH DISIPLIN KERJA DAN BUDAYA KERJA TERHADAP KINERJA KARYAWAN PERUSAHAAN DAERAH AIR MINUM KOTA BENGKULU", Creative Research Management Journal, 2020
Publication <1 %

126 Juliana Juliana. "Pengaruh Inovasi Dan Pengambilan Risiko Terhadap Perkembangan Wirausaha Muda Dalam Bidang Kuliner Di Wilayah Binong Tangerang", Khasanah Ilmu - Jurnal Pariwisata Dan Budaya, 2019
Publication <1 %

127 Muhammad Ilham Fakhirin, Isnri Andriana, Kemas Muhammad Husni Thamrin. "Analisa Pembiayaan Fintech terhadap Kinerja UMKM pada UMKM di Kota Palembang", Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah, 2022
Publication <1 %

128 Warsidi Warsidi, Jubei Levianto. "Analisis Dampak Stres Kerja dan Lingkungan Kerja terhadap Kinerja Guru dengan Kepuasan Kerja sebagai Mediator pada SDN di Kecamatan Cikarang Timur", Jurnal EMT KITA, 2025
Publication <1 %

129 digilib.uin-suka.ac.id
Internet Source <1 %

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA